

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian kerusakan lingkungan serta dampaknya pada mata pencaharian ini berusaha mengetahui kerusakan lingkungan yang terjadi akibat abrasi dan dampaknya terhadap mata pencaharian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Bedono. Berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1) Karakteristik masyarakat Desa Bedono

Profil masyarakat yang diteliti berkaitan dengan 5 unsur penghidupan yaitu sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial, sumber daya alam dan sumber daya sosial. Sumber daya manusia dilihat dari tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Sumber daya alam dilihat dari luasan tambak yang dimiliki, pemanfaatan ekosistem pesisir oleh rumah tangga, pengolahan sampah dan kualitas air bersih. Sumber daya finansial dilihat dari pendapatan kepala keluarga, penghasilan tambahan dari tambak dan pengajuan pinjaman pada 3 tahun terakhir. Sumber daya fisik dilihat dari hunian dan sumber air bersih dan air minum yang digunakan. Sumber daya sosial dilihat dari lama menetap, frekuensi bersosialisasi, partisipasi dalam organisasi masyarakat serta kemudahan mendapat bantuan finansial dari tetangga di lingkungan sekitar.

Dari tingkat pendidikan dan mata pencaharian kepala keluarga, sumber daya manusia di Desa Bedono dapat dikatakan masih rendah. Tingkat pendidikan kepala keluarga masih banyak yang hanya sampai sekolah dasar atau bahkan tidak tamat. Untuk mata pencaharian kepala keluarga, mayoritas bermatapencaharian yang tidak memerlukan kemampuan khusus atau pendidikan tinggi seperti buruh industri dan buruh bangunan atau sama sekali tidak bekerja.

Sumber daya fisik di Desa Bedono dilihat dari status dan material bangunan rumah serta sumber air yang digunakan, dapat dikatakan bagus. Hampir seluruh rumah sudah berstatus hak milik baik milik sendiri maupun orang tua, dan hanya sebagian kecil saja yang masih tinggal di rumah dengan status mengontrak. Untuk sumber air bersih, sebagian masyarakat masih menggunakan sumur bor, sedangkan untuk penggunaan air minum mayoritas masyarakat mendapatkan dengan cara membeli. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun masyarakat masih bergantung pada air sumur, namun mereka sudah memiliki daya beli untuk memperoleh air minum dengan kualitas yang lebih baik.

Sumber daya finansial di Desa Bedono dapat dikatakan masih rendah. Jika UMK Kabupaten Demak dijadikan acuan, masih banyak rumah tangga dengan pendapatan di bawah nominal tersebut.

Sedangkan untuk penghasilan tambahan dari tambak hanya sebagian kecil rumah tangga yang memilikinya. Namun, jika dilihat dari pengajuan pinjaman pada 3 tahun terakhir, masyarakat sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya walaupun dengan pemasukan di bawah nomina UMK dan masyarakat yang mengajukan pinjaman, hampir seluruhnya mengajukan ke pihak yang membutuhkan jaminan seperti bank, pegadaian dan koperasi yang berarti walaupun mengajukan pinjaman, masyarakat masih memiliki aset yang dapat dijadikan pinjaman.

Pada sumber daya alam di Desa Bedono terjadi suatu kontradiksi. Walaupun hampir separuh masyarakat memanfaatkan ekosistem untuk mencari penghasilan baik sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan, kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya rumah tangga yang membuang sampahnya di sembarang tempat seperti membuangnya ke sungai, laut serta tanah kosong dan kebun.

Sumber daya sosial di Desa Bedono dapat dikatakan sudah bagus. Hal tersebut berdasarkan frekuensi bersosialisasi masyarakat yang tergolong tinggi. Selain frekuensi bersosialisasi, partisipasi masyarakat dalam organisasi masyarakat setempat juga dapat dikatakan tinggi. Mudah-mudahan masyarakat mendapat bantuan finansial dari tetangga pun dapat dikaitkan dengan tingginya hubungan sosial yang terbentuk dari intensitas interaksi sosial atau juga dikaitkan dengan lamanya penduduk menetap di wilayah tersebut sehingga sudah mengenal satu sama lain dalam jangka waktu yang lama.

2) Kerusakan lingkungan

Dari hasil analisis citra satelit, diketahui luasan daratan Desa Bedono di seluruh dusun mengalami penyusutan akibat tergerus oleh abrasi. Garis pesisir di Desa Bedono bergeser hingga 2 km di Dusun Mondoliko dan 1.9 km di Dusun Bedono, sedangkan pergeseran paling dekat berada di Dusun Tonosari dan Dusun Pandansari. Namun Dusun Pandansari berada di selatan Dusun Tambaksari, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan dusun lain langsung berada di pesisir sehingga terkena dampak abrasi yang lebih parah. Untuk luasan daerah yang tergerus, dampak terluas ada di Dusun Bedono yaitu seluas 161,09 Ha dan Dusun Rejosari yaitu seluas 122,16 Ha, sedangkan dusun dengan dampak terkecil adalah Dusun Tonosari yaitu 40,93 Ha dan Dusun Pandansari yaitu 24,43 Ha.

Dari letak geografisnya, dapat disimpulkan dusun yang terletak di wilayah barat (Dusun Tonosari, Dusun Morosari, Dusun Tambaksari dan Dusun Pandansari) mengalami kerusakan lingkungan yang lebih sedikit dibandingkan Dusun yang terletak di wilayah timur (Dusun Rejosari, Dusun Mondoliko dan Dusun Bedono). Sedangkan dari kurun waktunya, dampak abrasi paling parah terjadi pada rentang tahun 2007-2012. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan warga yang menyatakan dampak abrasi paling terasa sekitar tahun 2005-2010.

3) Dampak kerusakan lingkungan terhadap mata pencaharian masyarakat

Berdasarkan hasil analisis, kerusakan lingkungan membawa dampak terhadap mata pencaharian dan pendapatan warga, baik pendapatan dari mata pencaharian maupun pendapatan tambahan dari tambak. Namun, dampak abrasi dan rob terhadap mata pencaharian dan pendapatan tidak signifikan, masing-masing hanya membawa pengaruh sebesar 8,58% dan 16,81%. Untuk pendapatan tambahan dari tambak, hanya sedikit rumah tangga yang mengalami peningkatan, mayoritas mengalami penurunan bahkan pendapatan hilang sama sekali dikarenakan tambak sudah habis tergerus oleh abrasi.

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, lebih banyak rumah tangga yang menilai pemenuhan kebutuhannya lebih mudah tercukupi pada tahun 2008 dibanding dengan rumah tangga yang menilai pemenuhan kebutuhannya lebih mudah tercukupi pada tahun 2018. Namun, penilaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam atau dampak abrasi saja, melainkan terdapat berbagai faktor seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor pekerjaan dan faktor usia.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada studi kajian kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap mata pencaharian masyarakat, rekomendasi atau arahan yang diusulkan antara lain:

1) Peningkatan pengetahuan atau keterampilan

Dari analisis sebelumnya, didapatkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Bedono masih tergolong rendah, hal tersebut membatasi kesempatan kerja masyarakat untuk mendapat mata pencaharian dengan pendapatan yang lebih tinggi. Rekomendasi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk dapat memaksimalkan pendapatan. Sebagai contoh masyarakat dengan mata pencaharian sebagai nelayan, harus dapat mempelajari cara yang lebih efektif untuk menangkap ikan. Contoh lain adalah masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani tambak, harus dapat mempelajari cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengoptimalkan penghasilan tambak.

2) Peralihan mata pencaharian

Apabila masyarakat tidak mampu meningkatkan keterampilan atau tidak dapat bertahan pada mata pencahariannya, rekomendasi yang dapat dilakukan adalah berganti mata pencaharian. Sebagai contoh beberapa masyarakat yang berganti mata pencaharian menjadi ojek perahu dari mata pencaharian awalnya sebagai nelayan atau petani tambak. Pergantian mata pencaharian tersebut dilakukan karena pemenuhan kebutuhan sudah sulit dilakukan jika mengandalkan pendapatan dari mencari ikan atau budidaya ikan di tambak, maka dari itu dilakukan pergantian mata pencaharian

namun menjadi ojek perahu karena mereka sudah memiliki modal yaitu perahu yang sebelumnya digunakan untuk mencari ikan atau menuju tambak.

3) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan

Peningkatan kesadaran masyarakat perlu dilakukan mengingat kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang membuang sampah sembarangan dan berpotensi merusak kondisi alam. Padahal, tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem pesisir tersebut.

5.3 Rekomendasi Studi Lanjutan

Kajian mengenai dampak kerusakan lingkungan terhadap mata pencaharian masyarakat ini mencoba mencari dampak apa saja yang dihasilkan oleh adanya abrasi dan rob terhadap mata pencaharian masyarakat. Perubahan penghidupan terjadi akibat sumber daya alam sebagai salah satu unsur pembentuknya mengalami kerusakan, yang kemudian mempengaruhi sumber daya lainnya yaitu sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya fisik dan sumber daya sosial. Namun, pada kajian ini tidak seluruh sumber daya tersebut dibahas, hanya berfokus pada mata pencaharian saja. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka terdapat rekomendasi untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

- 1) Dampak kerusakan lingkungan terhadap lima unsur penghidupan
- 2) Dampak kerusakan lingkungan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian di sektor agraris (nelayan, petani tambak)
- 3) Bentuk adaptasi masyarakat terhadap kerusakan lingkungan untuk mempertahankan penghidupan
- 4) Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tetap tinggal di Desa Bedono walaupun telah terjadi kerusakan lingkungan yang sangat drastis